Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PEMBERDAYAAN GURU IPS SMP DALAM PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE

M. Fashihullisan[1], Ahmad Hariyadi[2], Caraka Yoga Aprilya[3]
[1,2]Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus
[3]Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan
[1]mfashihullisan@umk.ac.id,
[2]ahmad.hariyadi@umk.ac.id, [3]carakayoga77@gmail.com,

ABSTRACT

Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to human life. Education should adapt to these developments by integrating AI-based learning media into the teaching and learning process. This study aims to analyze the readiness of junior high school social studies teachers to utilize AI-based learning media and to examine empowerment strategies that enable them to effectively implement such media in their instructional practices. The research employed a qualitative descriptive approach, with the participants consisting of teachers from a public junior high school in Pacitan Regency, Indonesia. The findings indicate that teachers are not yet adequately prepared to utilize AI-based learning media. Therefore, teacher empowerment is necessary to enhance their capacity to integrate AI-based learning media, particularly through the application of Communicative Action Theory.

Keywords: empowerment, teachers, artificial intelligence.

ABSTRAK

Artificial Intelligence (AI) membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan seharusnya beradaptasi dengan perubahan ini sehingga memanfaatkan media belajar berbasis AI. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan guru IPS SMP dalam pemanfaatkan media belajar berbasis AI dan untuk menganalisis langkah pemberdayaan guru IPS SMP agar mampu memanfaatkan media belajar berbasis AI. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian guru di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ternyata belum siap memanfaatkan media belajar berbasis AI dan diperlukan pemberdayaan guru dalam pemanfaatkan media belajar berbasis AI melalui teori aksi komunikasi.

Kata Kunci: pemberdayaan, guru, *artificial intelligence*

A. Pendahuluan

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk juga pendidikan. AI dapat menghasilkan konten, menganalisis data, memberikan umpan balik secara otomatis, serta

mendukung personalisasi pembelajaran menjadikannya salah satu teknologi yang berpotensi merevolusi proses belajar mengajar. Pemanfaatan AI dalam pendidikan tentu memerlukan pengembangan kapasitas guru agar teknologi tersebut dapat digunakan secara efektif, etis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Prasetyo, dkk. (2025) menyampaikan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan mutu pembelajaran. Teknologi AI dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran yang salah satunya melalui penyusunan materi yang inovatif dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan AI akan menjadikan proses belajar yang interaktif dan siswa menjadi lebih aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhariyanti, dkk. (2026) menemukan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran IPS dapat menjadikan pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual. Teknologi AI dapat membantu guru menghadirkan materi yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini berdampak pada pembelajaran IPS yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sebagaimana realitas yang dihadapinya.

Menurut Titin, dkk. (2023) media belajar yang tepat akan menjadikan pembelajaran yang efektif, memperkuat pemahaman siswa, serta mendukung keberhasilan belajar. Menurut temuan Herlisti dan Ningsih (2025), pengembangan media belajar merupakan strategi penting bagi guru IPS dalam meningkatkan pemahaman dan minat pembelajaran siswa. Hanya saja masih banyak guru yang belum memiliki kapasitas dalam pengembangan media belajar, terutama pada media belajar berbasis digital ataupun AI.

Media belajar yang inovatif dan menarik menjadi hal penting dalam pembelajaran IPS tetapi seringkali guru masih terpaku pada media konvensional. Sebagaimana temuan Octasyavira, dkk (2022) guru sulit mengembangkan media belajar yang menarik karena sudah terbiasa dan nyaman mengajar tidak memakai media belajar. Temuan lain yang tak kalah penting adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam pengembangan media belajar yang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lustani, dkk. (2025) menunjukkan bahwa salah satu kendala pemanfaatan AI dalam pembelajaran yang harus menjadi perhatian adalah kendala kesiapan guru. Guru belum siap untuk memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran, pemanfaatkan media, maupun pengembangan kurikulum. Oleh karena itulah penting untuk meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran IPS yang berbasis AI.

Pemberdayaan guru dalam pemanfaatan AI menjadi hal penting karena AI sudah merupakan fenomena yang nyata saat sekarang. Guru yang belum siap untuk memanfaatkan AI akan menjadi guru yang tidak berdaya. Oleh karena itulah pemberdayaan guru diharapkan menjadikan guru memiliki kapasitas untuk memanfaatkan AI dalam seluruh proses belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kesiapan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Penelitian juga untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan yang diperlukan agar guru mampu mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, hambatan, dan kebutuhan guru secara komprehensif dalam konteks nyata (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di salah satu SMP negeri di Pacitan Jawa Timur. Tempat penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan kondisi sekolah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sekolah tempat penelitian merupakan sekolah yang sudah memakai Kurikulum Merdeka dan masih sulit mengimplementasikan pembelajaran berbasis AI.

Subyek peneliitan ini adalah guru IPS yang dipilih dengan teknik *purposive sampling.* Kriteria pemilihan informan adalah sebagai berikut: 1) Informan merupakan guru IPS aktif, 2) Guru telah mengajar lebih dari 1 tahun, 3) pembelajaran IPS yang dilakukan menerapkan kurikulum Merdeka, dan 4) bersedia menjadi

informan penelitian. Kriteria tersebut sesuai dengan yang disampaikan Patton (2015), bahwa pemilihan informan secara purposif dilakukan karena dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang seusia dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Analisis data dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data sehingga kemudian diveririfikasi dan diperdalam hingga mencapai kejenuhan data.

Analisis dalam strategi pemberdayaan guru dilakukan dengan menggunakan teori aksi komunikasi sebagaimana yang disampaikan oleh Habermas (1987). Teori ini dijadikan sebagai landasan analisis untuk menekankan pentingnya komunikasi dialogis, partisipatif dan kolaboratif dalam membangun pemahaman dan dalam peningkatan kapasitas. Teori aksi komunikasi digunakan untuk menjelaskan bahwa peningkatan kesiapan guru untuk memanfaatkan AI tidak hanya dilakukan dengan pelatihan teknis, tetapi diperlukan juga proses pemberdayaan melalui forum diskusi, komunitas belajar, refleksi, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta harus didukung oleh kelembagaan yang kuat dan berkelanjutan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalilis kesiapan guru IPS SMP dalam pemanfaatan AI serta merumuskan langkah-langkah pemberdayaan guru IPS SMP agar mampu mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran.

1. Kesiapan Guru IPS SMP dalam pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis AI

Data penelitian menunjukkan bahwa guru teleh mengenal istilah AI *(Artificial Intelligence*). Hanya saja pengetahuan guru tentang AI masih terbatas pada penggunaan aplikasi AI generatif seperti ChatGPT atau aplikasi lain pembuat presentasi otomatis. Guru belum sepenuhnya memahami AI sebagai tekonologi yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan pembelajaran adaptif, penyusunan asesmen, analisisi hasil belajar, serta pengembangan media pembelajaran interaktif.

Guru mengaku belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengani pemanfaatan AI *(Artificial Intelligence*). Guru mengaku memperoleh pengetahuan AI secara mandiri dari media sosial, video pembelajaran *online* ataupun dari teman sejawat. Hal inilah yang menjadikan penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran masih bersifat insidental dan belum terencana dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan media konvensional berupa buku paket, presentasi PowerPoint sederhana dan video pembelajaran dari internet. Pemanfaatan AI untuk menghasilkan media belajar yang interaktif dan kontekstual belum dilakukan oleh guru. Guru hanya sesekali menyusun bahan presentasi atau mencari referensi materi tanpa melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang berbasis AI.

Modul ajar dari guru belum menunjukkan perangkat pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan AI. Terlihat tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun asesmen masih disusun secara konvensional. Cukup jelas tidak adanya pemanfaatan AI sebagai bagian dari proses belajar.

Berdasarkan data penelitian, terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kesiapan guru dalam pemanfaatan AI, yaitu:

1. Keterbatasan Literasi AI
   Pemahaman guru masih cukup terbatas mengenai konsep dasar, fungsi dan potensi pemanfaatan AI dalam pembelajaran
2. Kurangnya Pelatihan dan Pendampingan
   Belum tersedia program pengembangan profesional khusus bagi guru dalam pemanfaatan AI, terutama dalam pemebelajaran IPS
3. Kekhawatiran Terhadap Aspek Etika
   Guru khawatir jika AI dapat menyebabkan peserta didik bergantung pada teknologi dan berkurangnya kemampuan berpikir.
4. Keterbatasan Waktu
   Guru merasa memiliki beban administrasi dan tugas pembelajaran yang berat sehingga merasa tidak memiliki waktu untuk mempelajari hal baru seperti halnya AI.
5. Kebijakan Sekolah

Sekolah tidak terlalu mendukung pemanfaatan AI, diantaranya dengan melarang siswa melakukan akses internet di sekolah, terutama saat proses pembelajaran berlangsung.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan sebab rendahnya kesiapan guru dalam pemanfaatan AI tidak hanya karena aspek teknologi. Beberapa aspek lain seperti kompetensi, budaya sekolah, dukungan kelembagaan dan persepsi guru tehadap AI cukup berpengaruh pada pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja dapat terjadi tidak hanya pada guru IPS, tetapi juga pada guru mata pelajaran yang lain.

2. Pemberdayaan Guru dalam Pemanfaatan AI Melalui Teori Aksi Komunikasi

Data penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi belajar AI apabila didampingi oleh pendamping yang berkelanjutan. Pada dasarnya guru sudah mengetahui bahwa AI dapat membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran, menghasilkan media pembelajaran yang menarik, serta dapat menawarkan variasi dalam aktivitas belajar.

Strategi pemberdayaan guru dalam pemanfaatan AI diantaranya dapat dilakukan dengan

1. Penguatan literasi AI
   Guru IPS perlu literasi yang cukup tentang pemanfaatan AI dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut diperlukan agar guru dapat memahami konsep dasar AI, jenis aplikasi AI, prinsip penggunaan AI terutama dalam pembelajaran IPS.
2. Pelatihan berbasis praktik
   Guru harus dilatik secara praktis pemanfaatan AI dalam penyusunan modul ajar, pembuatan media belajar, pembuatan evaluasi belajar. Diharapkan pelatihan berbasis praktik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan pada guru IPS dalam pemanfaatan AI.
3. Pembentukan komunitas belajar guru
   Diperlukan komuniat belajar guru agar terjadi tukar pengetahuan, keterampilan dan pengalaman diantara para guru IPS dalam pemanfaatan AI. Diharapkan melalui komunitas belajar, antar

guru dapat saling berkomunikasi dan berdiskusi mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran IPS. Diharapkan juga terjadi kolaborasi diantara para guru dalam pemanfaatan AI.

4. Penguatan kebijakan sekolah
   Sekolah harus mendukung pemanfaatan AI dalam pembelajaran IPS diantaranya melalui: penyediaan akses internet di sekolah, serta standarisasi penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Data penelitian menunjukkan bahwa guru IPS belum siap melakukan pembelajaran berbasis pemanfaatan AI. Kondisi tersebut terlihat dari keterbatasan literasi mengenai AI, rendahnya pengelaman pemanfaatan AI dalam pembelajaran, dan belum tersedia dukungan kelembagaan. Temuan tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lustani, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berbais AI adalah belum siapnya guru.

Temuan penelitian juga memperlihatkan guru masih berpandangan bahwa AI adalah teknologi baru yang membutuhkan keterampilan khusus. Kondisi tersebut menjadikan guru harus dikuatkan untuk mencoba dan mepelajari AI sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam pemanfaatan AI pada proses pembelajaran yang dilakukan menjadi hal yang penting untuk terus dikuatkan.

Salah satu aspek penting yang harus dilihat dalam kesiapan guru IPS dalam pemanfaatan AI adalah kurangnya pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan temuan Prasetyo, dkk. (2025), bahwa peningkatan kompetensi AI pada guru harus dilakukan dengan pelatihan yang berorientasi pada praktik nyata. Kondisi tersebut dikarenakan pelatihan yang hanya bersifat teoritis belum cukup dalam peningkatan kapasitas dan kepercayaan diri guru pada penggunaan AI di kelas.

Temuan lain dalam penelitian adalah kekhawatiran guru dalam penggunaan AI pada potensi penyalahgunaan AI oleh peserta didik, plagiarisme, dan penurunan kemampuan berpikir kritis. Temuan tersebut membawa implikasi bahwa integrasi AI dalam pendidikan harus disertai dengan penguatan etika

digital, literasi informasi dan kemampuan berpikir kritis. Diharapkan penggunaan AI bukan sebagai pengganti proses pembelajaran, tetapi lebih sebagai alat pendukung pembelajaran.

Temuan penting lain dalam penelitian ini adalah pemberdayaan guru tidak cukup hanya dilakukan melalui pelatihan teknis. Guru harus masuk dalam proses komunikasi dan kolaborasi berkelanjutan. Perspektif tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Habermas (1987), bahwa peningkatan kapasitas individu akan terjadi pada komunikasi yang terbuka, dialog yang setara, serta pencapaian pemahaman secara bersama-sama. Aplikasi teori tersebut dalam penelitian ini adalah pemberdayaan guru dalam pemanfaatan AI akan menjadi lebih efektif apabila dilakukan dalam komunitas belajar, diskusi yang profesional, refleksi yang dilakukan bersama-sama, dan kolaborasi diantara para guru. Pemberdayaan guru dengan model tersebut akan lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan yang hanya searah dan pendekatan yang hanya mengedepankan pengetahuan.

Forum komunikasi tersebut akan menjadi proses bertukar pengalaman dan meningkatkan kepercayaan diri dari guru. Guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga akan menghasilan inovasi pembelajaran lewat proses yang kolaboratif. Proses ini juga akan memperkuat budaya profesional pada para guru yang akan menjadi pilar penting dalam transformasi pendidikan di era digital.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran IPS memerlukan perubahan yang sistemik. Peningkatan kesiapan dan kapasitas guru harus didukung penguatan literasi AI, penyediaan infrastruktuf digital, pelatihan berkelanjutan, pembentukan komunitas belajar profesional, serta dukungan kebijakan sekolah. Diharapkan AI akan dimanfaatkan oleh para guru dalam menghasilkan pembelajaran IPS yang kontekstual, interaktif, adaptif dan mengekuti tuntutan zaman.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Pacitan belum memiliki kapasitas dan kesiapan untuk memanfaatkan AI dalam pembelajaran. Guru masih terbatas mengenal AI, tetapi masih terbatas pada pemakaian aplikasi AI genaratif dalam pemanfaatan yang sederhana. Guru belum memanfaatkan AI dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan media interaktif, penyusunan asesmen serta analaisis hasil belajar. Guru masih memiliki kekhawatiran pada aspek etis dalam penggunaan AI, keterbatasan literasi mengenai AI, kurangnya pelatihan dan pendampingan, keterbatasan waktu akibat beban kerja guru, serta masih lemahnya dukungan dari sekolah.
2. Peningkatan kapasitas guru tidak cukup hanya dengan pelatihan teknis tetapi deperlukan strategi pemberdayaan yang berkelanjutan. Pemberdayaan guru harus dilakukan dengan penguatan literasi mengenai AI, pelatihan berbasis praktik, pembentukan komunitas belajar yang profesional diantara sesama guru, forum diskusi dan kolaborasi antar guru, serta yang tak kalah penting adalah dukungan kebijakan dari sekolah dan penyediaan infrastruktur penunjang pemanfaatan AI. Pendekatan tersebut akan membangun komunikasi yang partisipatif, saling bertukar pengalaman, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan AI secara etis dan bertanggung jawab. Diharapkan juga transformasi pembelajaran IPS berbasis AI akan berdampak pada perubahan yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Pengembangan pembelajaran IPS berbasis AI akan dapat bermanfaat menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Creswell, John W. and Cheryl N. Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Ed.)*. California: SAGE Publications.

Habermas, Jurgen. 1987. *The Theory of Communicative Action, Volume 2: Lifeworld and System: A Critique*

of Functionalist Reason. Boston: Beacon Press.

Patton, Michael Quinn. 2015. *Qualitative Research & Evaluation Methods (4th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Jurnal :

Herlisti, Risma Dewi and Tutuk Ningsih. 2025. "STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI." *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5(2):1725–33.

Lustani, Alfi Desby, Achmad Fadil, Soraya, Sayyidah, and Ahmad Farhan Pratama. 2025. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AI: SOLUSI CERDAS UNTUK PENDIDIKAN MASA KINI." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan* 1(1):70–76.

Nurhariyanti, Yunita, Sarmini, Agus Suprijono, and Durrotun Nafisah. 2026. "STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI AI: PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KONTEKSTUAL DI ERA SOCIETY 5.0PADA SMPN 61 SURABAYA." *Dialektika Pendidikan IPS* 6(1):114–22.

Octasyavira, Manisa, Nurlizawati Nurlizawati, and Muhammad David Hendra. 2022. "Kesulitan Guru Dalam Merancang Media Inovatif Digital Untuk Pembelajaran Sosiologi." *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy* 1(4):437–45.

Prasetyo, Syahna Adityas, Nur Aisyah, Sherly Eka Novitasari, Khansa Fadhilah Afaf, Arikah Atsiilatul Firdausi, and Azzahra Zifa Firdauzi. 2025. "PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BAGI PENGAJAR GUNA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6(7):11227–42.

Titin, Anisyah Yuniarti, Amalia Putri Shalihat, Dea Amanda, Ineke Laili Ramadhini, Virga, and Virnanda. 2023. "MEMAHAMI MEDIA UNTUK EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN." *Journal Education and Technology* 4(2):111–23.